

## PENGARUH METODE EKSPERIMEN TERHADAP HASIL BELAJAR IPAS SISWA KELAS IV SD INPRES SIKUMANA 2 KOTA KUPANG

Mami Fiktoria Lifu<sup>1</sup>, Asti Yunita Benu<sup>2</sup>, Kristina E. Noya Nahak<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Universitas Citra Bangsa

Email: [mamilifu06@gmail.com](mailto:mamilifu06@gmail.com)

**Abstrak:** Metode eksperimen terhadap hasil belajar IPAS pada siswa kelas IV SD Inpres Sikumana 2 Kota Kupang. Jenis penelitian ini yaitu penelitian kuantitatif tergolong penelitian *Quasi Ekperimen*, menggunakan rancangan eksperimen *non-equivalent control group design*. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling* dengan jumlah sampel 43 responden. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah Observasi, tes dan dokumentasi. Data dianalisis dengan menggunakan uji hipotesis dan uji-t. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa nilai rata-rata *posttest* kelas eksperimen dan *posttest* kelas kontrol dengan menggunakan uji t-test adalah  $83,41 > 59,05$  dengan selisih 24,36. Lebih lanjut melalui pengujian hipotesis (*Independent Samples Tests*) menunjukkan bahwa nilai sig. (2-tailed) uji t-test for *Equality of Means* sebesar  $0,000 < 0,05$  artinya  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan metode eksperimen terhadap hasil belajar IPAS siswa kelas IV SD Inpres Sikumana 2 Kota Kupang

**Kata Kunci:** Metode Eksperimen, Hasil Belajar, IPAS.

**Abstract:** *The research aims to determine the effect of experimental methods on science learning outcomes in fourth grade students at SD Inpres Sikumana 2, Kupang City. This type of research, namely quantitative research, is classified as Quasi Experimental research, using a non-equivalent control group design experimental design. The sampling technique used purposive sampling technique with a sample size of 43 respondents. The instruments used in this research are observation, tests and documentation. Data were analyzed using hypothesis testing and t-test. The results of this research show that the average posttest score for the experimental class and posttest for the control class using the t-test is  $83.41 > 59.05$  with a difference of 24.36. Furthermore, through hypothesis testing (Independent Samples Tests) it shows that the sig. (2-tailed) t-test for Equality of Means is  $0.000 < 0.05$ , meaning that  $H_0$  is rejected and  $H_a$  is accepted. so it can be concluded that there is a significant influence of the experimental method on the science learning outcomes of class IV students at SD Inpres Sikumana 2, Kupang City.*

**Keywords:** *Experimental Method, Learning Results, Science.*

## PENDAHULUAN

Pendidikan adalah proses pembelajaran yang dilakukan oleh peserta didik supaya memiliki pengertian dan pemahaman yang baik terhadap sesuatu dan mampu menjadi pribadi

yang berpikir kritis baik itu dari segi afektif, kognitif, psikomotorik. Menurut Undang-Undang nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional yaitu, pendidikan ialah usaha sadar dan terencana dengan tujuan mewujudkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Negara memahami betul untuk dapat mewujudkan cita-cita untuk mencerdaskan bangsa maka pendidikan sebaiknya harus dijadikan prioritas utama karena itu kualitas pendidikan tidak terlepas dari komponen pendukung seperti guru, peserta didik, media, metode dan kurikulum yang digunakan.

Salah satu mata pelajaran yang diajarkan di SD pada kurikulum merdeka adalah Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS). Pembelajaran IPAS di SD juga tidak hanya untuk dapat memahami kumpulan-kumpulan tentang Alam semesta dan interaksinya, tetapi juga mengajarkan cara berpikir kehidupan sosialnya secara bersamaan. Dalam kurikulum merdeka, mata pelajaran IPA dan IPS digabungkan menjadi mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS), dengan harapan dapat memicu anak untuk dapat mengelola lingkungan alam dan social dalam satu kesatuan. Menurut Benu, (2022:1) Mata pelajaran IPS merupakan perpaduan berbagai disiplin ilmu sosial yang memuat fakta, peristiwa, konsep dan isu-isu sosial. Melalui mata pelajaran IPS siswa dibekali agar mampu hidup bermasyarakat dan mampu mengatasi setiap persoalan sosial yang dihadapi, Sebagai dasar pembentukan pemahaman, pengetahuan dan pola pikir siswa yang bertujuan menjadikan siswa sebagai warga negara yang baik dalam bersosial.

Dari uraian tersebut menunjukkan bahwa tujuan pembelajaran IPAS di SD bukan hanya pada konsep, tetapi juga pada keterampilan proses. Sehingga untuk mencapai tujuan inilah peserta didik ditekankan untuk diberi pengalaman langsung dalam pembelajaran. Peserta didik diberi kesempatan untuk mengamati, meneliti, menemukan masalah dan mendiskusikan untuk menyelesaikan masalah tersebut. Peserta didik akan menemukan sendiri konsep yang mereka pelajari dan pengalaman apa yang mereka peroleh akan lebih bermanfaat serta tidak mudah dilupakan peserta didik. Maka dari itu, untuk menciptakan suasana belajar yang disenangi oleh peserta didik, guru perlu melakukan suatu inovasi. Salah satunya adalah dengan menggunakan pembelajaran yang bervariasi agar menarik perhatian peserta didik sehingga hasil belajar peserta didik meningkat.

Metode dapat digunakan dalam proses pembelajaran. Mukrima (2014:45), metode adalah

cara atau prosedur yang dipergunakan oleh fasilitator dalam interaksi belajar dengan memperhatikan keseluruhan sistem untuk mencapai suatu tujuan. Menurut Sinar, (2018:95) menjelaskan bahwa metode eksperimen (percobaan) adalah cara penyajian pelajaran dimana peserta didik melakukan percobaan dengan mengalami dan membuktikan sendiri sesuatu yang dipelajari. Dengan melakukan metode eksperimen peserta didik dilatih untuk berpikir kritis dan dapat membuktikan kebenaran dari teori yang sedang dipelajari secara nyata, sehingga dengan demikian peserta didik akan mencapai hasil belajar yang maksimal

## METODE PENELITIAN

### A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian eksperimen karena pada penelitian ini adanya perlakuan (*treatment*). Sedangkan bentuk rancangannya adalah *Quasi Eksperimental Design* dengan bentuk desainnya *Nonequivalent Control Group Design*

**Tabel Rancangan Desain Penelitian**

<b>Kelompok</b>	<b>Pre test</b>	<b>Perlakuan</b>	<b>Post test</b>
<b>E</b>	<b>O<sub>1</sub></b>	<b>X<sub>1</sub></b>	<b>O<sub>1</sub></b>
<b>K</b>	<b>O<sub>2</sub></b>	<b>X<sub>2</sub></b>	<b>O<sub>2</sub></b>

*Design non-equivalent control group*

Keterangan

E: Kelompok Eksperimen

K: Kelompok Kontrol

O<sub>1</sub>: Pre test terhadap kelompok eksperimen

O<sub>2</sub>: Pre test terhadap kelompok control

X<sub>1</sub>: Perlakuan menggunakan Model Pembelajaran *Group Resume*

X<sub>2</sub>: Perlakuan menggunakan model konvensional

O<sub>1</sub>: Post test terhadap kelompok eksperimen

O<sub>2</sub>: Post test terhadap kelompok kontrol

### B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini di SD Inpres Sikumana 2 pada siswa kelas IV, Jln. Oebonik II, No. 09, kelurahan Sikumana Kupang, Kecamatan Maulafa, Kabupaten/ Kota Kupang Provinsi

Nusa Tenggara. Alasan lokasi ini dipilih Karena Belum ada peneliti terdahulu yang melakukan penelitian tentang Pengaruh Metode Eksperimen Terhadap Hasil Belajar IPAS Siswa Kelas IV SD Inpres Sikumana 2 Kota Kupang.

## C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang dilakukan peneliti untuk mendapatkan data, atau mengumpulkan informasi kuantitatif dan responden sesuai lingkup penelitian. Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan cara:

### 1. Tes

Tes ini dibuat berdasarkan tujuan yang ingin dicapai dalam pembelajaran. Tes ini digunakan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi yang sudah diterangkan. Soal ini diberikan dalam bentuk *post test*. Bentuk tes yang digunakan adalah tes objektif (pilihan ganda). Soal pilihan ganda adalah soal dari beberapa kemungkinan jawaban yang disediakan. Secara umum setiap soal pilihan ganda terdiri dari pokok soal dan jawaban yang terdiri atas kunci jawaban dan pengecoh. Pada penelitian ini menggunakan tes pilihan ganda dengan empat alternatif jawaban yaitu A, B, C dan D. Tes disusun berdasarkan kompetensi dasar dan indikator yang disesuaikan dengan kurikulum. Adapun skor yang digunakan pada pilihan ganda adalah bernilai satu (1) untuk jawaban yang benar dan bernilai nol (0) untuk jawaban yang salah.

### 2. Dokumentasi

Studi dokumen lebih mengarah pada bukti konkret. Dengan studi dokumentasi ini digunakan untuk mempelajari dokumen utama atau gambaran umum tempat penelitian. Definisi instrumen ini, digunakan untuk menganalisis isi dokumen-dokumen yang dapat mendukung penelitian peneliti, misalnya analisis Modul, silabus, program tahunan, program semester.

## D. Teknik Analisis Data

### 1. Uji Prasyarat Analisis

Uji prasyarat analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu uji normalitas dan uji homogenitas. Adapun langkah-langkah dalam penelitian ini sebagai berikut:

#### a) Uji Normalitas

Uji Normalitas digunakan untuk mengetahui suatu data terdistribusi normal atau tidak.

Untuk mengetahui data terdistribusi ini menggunakan bantuan *SPSS 16.0 for windows* Uji normalitas ini dilakukan dengan *kolmogorov-smirnov*.

$$\text{Rumus:KD} \quad : 1,36 \frac{\sqrt{n_1+n_2}}{n_1 n_2}$$

Keterangan :

KD : jumlah *kolmogorov-smirnov* yang dicari

a.  $n_1$  :Jumlah sampel yang diperoleh

b.  $n_2$  :Jumlah sampel yang diharapkan

Kriteria pengujian data untuk pengambilan keputusan yaitu:

- a. Jika nilai  $\alpha > \alpha(0,05)$  maka data normal dan normalitas
- b. Jika nilai  $\alpha < \alpha(0,05)$  maka data tidak normal
- b) Uji Homogenitas

Uji Homogenitas dilakukan untuk menunjukkan bahwa perbedaan yang terjadi pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Hasil pengujian ini dapat dilihat *post tes* jika kedua sampel memiliki variansi yang homogen. Jika data berdistribusi normal maka uji homogenitas dapat dilakukan dengan *uji levene* dengan menggunakan bantuan *SPSS 16.0 for windows*.

## 2. Uji Hipotesis

Setelah mengetahui data terdistribusi normal dan memiliki variansi yang homogen, maka dilanjutkan dengan uji hipotesis. Teknik analisis untuk uji hipotesis menggunakan uji-t. Uji T dilakukan untuk mengetahui perbedaan rata-rata hasil belajar peserta didik antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Untuk mengetahui perhitungan uji T ini menggunakan bantuan *SPSS statistic*.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Sekolah Dasar Katolik Santo Arnoldus Penfui pada kelas V, dimana kelas eksperimen mendapatkan perlakuan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Group Resume*. sedangkan kelas kontrol pembelajaran tanpa perlakuan atau pembelajaran dengan model pembelajaran konvensional. Dalam penelitian ini sampel yang digunakan sebanyak 55 siswa, yaitu 28 siswa kelas eksperimen dan 27 siswa kelas kontrol.

**1. Hasil Belajar Kelas Eksperimen**

Siswa terlebih dahulu diberikan *pre test* untuk mengetahui kemampuan awal sebanyak 20 butir soal pilihan ganda. Penilaian dilakukan menggunakan skala 100. Sebelum diberikan perlakuan kemudian peneliti melakukan *post test* dengan memberikan perlakuan menggunakan metode Eksperimen untuk mengetahui hasil belajar siswa pada kelas IV yang terdapat pada tabel dibawah ini.:

**Tabel 4.1 Hasil belajar *Pre test* dan *post test* Eksperimen**

Statistics		PreTest	PostTest
		Eksperimen	Eksperimen
<i>N</i>	<i>Valid</i>	22	22
	<i>Missing</i>	0	0
<i>Mean</i>		47.05	83.41
<i>Median</i>		45.00	82.50
<i>Mode</i>		45	80
<i>Variance</i>		68.236	72.348
<i>Range</i>		35	30
<i>Minimum</i>		40	70
<i>Maximum</i>		75	100
<i>Sum</i>		1035	1835

Sumber: Hasil Analisis SPSS 16.00, Tahun 2024

Dari tabel 4.1 diatas dapat diketahui bahwa perolehan nilai maksimum kelas eksperimen untuk *pre test* adalah 75 dan *post test* adalah 100. Sedangkan nilai minimum untuk *pre test* adalah 40 dan *post test* 70.

Distribusi frekuensi nilai hasil *pre test* dan *post test* pada kelas eksperimen dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi *Pre test* Eksperimen**

<i>Pre Test</i> Eksperimen				
	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent

Valid	40	6	27.3	27.3	27.3
	45	10	45.5	45.5	72.7
	50	2	9.1	9.1	81.8
	55	2	9.1	9.1	90.9
	60	1	4.5	4.5	95.5
	75	1	4.5	4.5	100.0
	Total	22	100.0	100.0	

Sumber: Hasil Analisis SPSS 16.00, Tahun 2024

Data hasil belajar *pre test* di atas, untuk kelas eksperimen diketahui peserta didik yang mendapatkan 40-45 sebanyak 6 peserta didik (27,3%), yang mendapatkan nilai 45-50 sebanyak 10 peserta didik (45,5%), yang mendapatkan 50-55 sebanyak 2 peserta didik (9,1%), yang mendapatkan 55-60 sebanyak 1 peserta didik (4,5%), dan yang memenuhi KKTP minimal 70 dan terdapat 21 peserta didik tidak memenuhi KKTP yaitu mendapat nilai di bawah 70 sebanyak 21 dari 22 peserta didik untuk mata pelajaran IPAS.

**Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi *pos test* Eksperimen**

<b>Post Test Eksperimen</b>					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	70	2	9.1	9.1	9.1
	75	4	18.2	18.2	27.3
	80	5	22.7	22.7	50.0
	85	4	18.2	18.2	68.2
	90	3	13.6	13.6	81.8
	95	3	13.6	13.6	95.5
	100	1	4.5	4.5	100.0
	Total	22	100.0	100.0	

Sumber : Hasil Analisis SPSS 16.00, Tahun 2024

Nilai hasil *post test* pada kelas eksperimen setelah diberi perlakuan menggunakan metode Eksperimen pada kelas IV yang memenuhi KKTP minimal 70 sebanyak 22 peserta

didik.

Berdasarkan kedua tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa adanya perbedaan *pre test* dan *post test* pada kelas eksperimen sebelum diberi perlakuan nilai hasil belajar siswa *pre test* terdapat 1 siswa memenuhi KKTP yaitu 70 dari 22 peserta didik selanjutnya diberi perlakuan menggunakan metode pembelajaran Eksperimen maka nilai hasil *post test* seluruh peserta didik memenuhi kriteria KKTP yaitu 70.

**2. Hasil Belajar Kelas Kontrol**

Hasil belajar kelas kontrol sebelum perlakuan terlebih dahulu peserta didik diberikan soal *pre test* untuk mengetahui kemampuan awal sebanyak 20 butir soal pilihan ganda. Penilaian dilakukan menggunakan skala 100. Sebelum diberikan perlakuan selanjutnya peneliti melakukan *post test* dengan memberikan perlakuan menggunakan pembelajaran konvensional yaitu metode ceramah untuk mengetahui hasil belajar peserta didik pada kelas IV yang terdapat pada tabel dibawah ini

**Tabel 4.4 Hasil belajar *Pre test* dan *post test* kontrol**

<i>Statistics</i>		PreTest	PostTest
		Kontrol	Kontrol
N	Valid	21	21
	Missing	0	0
Mean		50.24	59.05
Median		45.00	60.00
Mode		45	65
Variance		121.190	54.048
Range		45	25
Minimum		35	50
Maximum		80	75
Sum		1055	1240

Sumber : Hasil Analisis SPSS 16.00, Tahun 2024

Dari data tabel 4.4 di atas dapat diketahui bahwa perolehan nilai maksimum kelas kontrol

untuk *pre test* yaitu 80 dan *post test* yaitu 75. Sedangkan nilai minimum untuk *pre test* yaitu 35 dan *post test* yaitu 50.

Distribusi frekuensi nilai hasil *pre test* dan *post test* pada kelas kontrol dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel 4.5 Distribusi Frekuensi *Pre test* Kontrol**

<i>Pre Test Kontrol</i>					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	35	2	9.5	9.5	9.5
	40	3	14.3	14.3	23.8
	45	6	28.6	28.6	52.4
	50	1	4.8	4.8	57.1
	55	4	19.0	19.0	76.2
	60	3	14.3	14.3	90.5
	65	1	4.8	4.8	95.2
	80	1	4.8	4.8	100.0
	Total	21	100.0	100.0	

Sumber : Hasil Analisis SPSS 16.00, Tahun 2024

Data hasil belajar *pre test* di atas, untuk kelas kontrol terdapat 1 peserta didik yang memenuhi KKTP yaitu 70 dan terdapat 20 peserta didik tidak memenuhi KKTP yaitu nilai dibawah 70 sebanyak 20 dari 21 peserta didik untuk mata pelajaran IPAS.

**Tabel 4.6 Distribusi Frekuensi *post test* Kontrol**

<i>Post Test Kontrol</i>					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	50	5	23.8	23.8	23.8
	55	5	23.8	23.8	47.6
	60	3	14.3	14.3	61.9

	65	6	28.6	28.6	90.5
	70	1	4.8	4.8	95.2
	75	1	4.8	4.8	100.0
	Total	21	100.0	100.0	

Sumber : Hasil Analisis SPSS 16.00, Tahun 2024

Data nilai hasil *post test* pada tabel di atas, dapat dikatakan bahwa nilai siswa kelas kontrol setelah diberi perlakuan menggunakan pembelajaran konvensional yaitu metode ceramah yang memenuhi KKTP yaitu 70 sebanyak 2 siswa dan 19 tidak memenuhi KKTP untuk mata pelajaran IPAS.

Berdasarkan kedua tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa adanya perbedaan *pre test* dan *post test* pada kelas kontrol sebelum diberi perlakuan nilai hasil belajar siswa *pre test* terdapat 1 siswa yang memenuhi KKTP yaitu 70 dari 21 siswa, selanjutnya diberi perlakuan menggunakan pembelajaran konvensional yaitu metode ceramah maka nilai hasil *post test* terdapat 2 dari 21 siswa yang memenuhi kriteria KKTP untuk pelajaran IPAS yaitu 70.

**B. Pembahasan Hasil Penelitian**

Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan metode eksperimen dalam pelajaran IPAS ternyata mampu meningkatkan hasil belajar siswa pada materi Wujud Zat dan Perubahannya. Sebelum diberlakukan metode eksperimen, pembelajaran IPAS pada umumnya guru cenderung menggunakan metode pembelajaran konvensional. Sedangkan pembelajaran IPAS sesungguhnya peserta didik dituntut untuk diberi pengalaman langsung dalam pembelajaran yaitu peserta didik diberi kesempatan untuk mengamati, meneliti, menemukan masalah-masalah dan mendiskusikan untuk menyelesaikan masalah tersebut, setelah digunakannya metode eksperimen dalam pembelajaran IPAS materi Wujud Zat dan Perubahannya dirasakan memberi pengaruh yang baik dalam proses kegiatan pembelajaran selama ini, hal ini tampak pada sikap dan perilaku siswa yang mulai merasa nyaman dan semangat untuk belajar IPAS, siswa tampak lebih aktif pada proses pembelajaran dikelas sehingga mampu meningkatkan hasil belajar siswa tentang materi Wujud Zat dan Peubahannya.

**Tabel 4.7 Uji Normalitas Data Hasil Belajar IPAS**

<i>Tests of Normality</i>
---------------------------

Kelas		Kolmogorov-Smirnov <sup>a</sup>			Shapiro-Wilk		
		Statistic	Df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
Hasil belajar peserta didik	Pretest Eksperimen	.325	22	.000	.744	22	.000
	Posttest Eksperimen	.156	22	.178	.951	22	.327
	Pretest Kontrol	.207	21	.020*	.922	21	.096
	Posttest Kontrol	.185	21	.058	.906	21	.046

Sumber : Hasil Analisis SPSS 16.00, Tahun 2024

Berdasarkan Hasil uji normalitas pada tabel *Tests of Normality* di atas dapat diketahui bahwa hasil belajar kelas eksperimen yang diuji kolmogorov-smirnov (sig: 0,178>0,05) dan shapiro-wilk ( sig: 0,327> 0,05). Masing-masing menunjukkan taraf signifikan yang lebih besar dari 0,05. Pada hasil belajar kelas kontrol yang diuji dengan kolmogorov-smirnov (sig: 0,058> 0,05) dan shapiro-wilk (sig: 0,046>0,05) juga menunjukkan angka dengan taraf signifikan yang lebih besar. Sehingga pengujian data data diatas dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal dengan nilai-nilai statistik kolmogorov-smirnov dengan angka-angka taraf signifikan lebih besar dari 0,05.

Selain itu penelitian ini menggunakan uji hipotesis uji t dengan SPSS 16 dengan ketentuan Sig (2 tailed), maka HO ditolak, hal ini menunjukkan saat sebelum diberi perlakuan kedua kelas menunjukkan kemampuan awal yang sama dan Sig (2 tailed) < taraf signifikan (a), maka Ha diterima, artinya penerapan model pembelajaran *eksperimen* terbukti berpengaruh terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPAS.

**Tabel 4.8 Nilai Rata-rata**

Group Statistics					
	Kelas	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Model pembelajaran	postest eksperimen group resume	28	85.00	7.935	1.500
	postest kontrol pembelajaran konvensional	27	67.41	7.890	1.518

Sumber : Hasil Analisis SPSS 16.00, Tahun 2024

**Tabel 4.9 Uji T-Test**

Independent Samples Test										
		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	T	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Hasil Belajar	Equal variances assumed	.417	.522	10.027	41	.000	24.361	2.430	19.455	29.268
	Equal variances not assumed			10.062	40.613	.000	24.361	2.421	19.470	29.253

Sumber : Hasil Analisis SPSS 16.00, Tahun 2024

Dari hasil uji hipotesis pada tabel 4.10 UjiT-Test (*Independent Samples Tests*) di atas, pada nilai sig. (2-tailed) uji *t-test for Equal variances assumed* sebesar 0,000 maka nilai signifikansi  $< 0,05$  artinya  $H_0$  ditolak atau  $H_a$  diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan metode pembelajaran Eksperimen terhadap hasil belajar IPAS siswa kelas IV SD Inpres Sikumana 2.

Hasil uji hipotesis pada tabel *independent samples test posttest*, menunjukkan bahwa nilai signifikan (sig.2-tailed) adalah 0,00 dan nilai tersebut lebih kecil dari probabilitas 0,05 ( $0,00 < 0,05$ ) dalam pengujian menunjukkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh metode eksperimen terhadap hasil IPAS siswa kelas IV SD Inpres Sikumana 2 Kota Kupang yang diperoleh dengan nilai rata-rata hasil belajar siswa yang menggunakan metode eksperimen 83,41 dan hasil belajar siswa yang metode konvensional yaitu 59,05.

Hal ini diperkuat dengan penelitian yang dilakukan Yogantara (2014) dengan judul pengaruh metode eksperimen terhadap prestasi belajar IPA siswa kelas IV SD Negeri Gugus IV Kabupaten Buleleng yang menunjukkan bahwa ( $T_{tabel} = 28,41 > T_{tabel} = 2,000$ ) dan didukung oleh perbedaan skor rata-rata yang diperoleh antara siswa yang dibelajarkan dengan menggunakan metode eksperimen yaitu 23,69 dan siswa yang dibelajarkan dengan menggunakan metode eksperimen berpengaruh terhadap prestasi belajar IPA pada siswa kelas IV SD diGugus IV Kecamatan buleleng.

Hasil penelitian ini memberikan implikasi bahwa metode pembelajaran Eksperimen telah mampu memberikan kontribusi yang positif dalam meningkatkan hasil belajar IPAS siswa kelas IV SD Inpres Sikumana 2. Oleh karena itu metode pembelajaran eksperimen dapat dijadikan salah satu alternatif pembelajaran yang kreatif dan inovatif dalam upaya peningkatan mutu pendidikan khususnya pada mata pelajaran IPAS

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang diperoleh, maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa yang menggunakan metode eksperimen pada kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan hasil belajar siswa yang tidak menggunakan metode pembelajaran Eksperimen pada kelas kontrol pada materi Wujud Zat dan Perubahannya mata pelajaran IPAS siswa kelas IV SD Inpres Sikumana 2 kota Kupang. Hal ini dapat dibuktikan dari hasil analisis

data yang menunjukkan bahwa nilai rata-rata hasil belajar IPAS siswa kelas eksperimen yang diajarkan dengan menggunakan metode pembelajaran eksperimen adalah 83,41 lebih tinggi dari nilai rata-rata hasil belajar IPAS siswa kelas kontrol yang diberi perlakuan menggunakan metode pembelajaran konvensional 59,05.

Hasil ini diperkuat lagi dengan pengolahan data menggunakan uji hipotesis dan uji t-test yang dilakukan pada nilai *post test* kedua kelas, yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol, dengan menggunakan bantuan *SPSS 16.0* yang menghasilkan *Independent Samples Tests* diperoleh nilai (sig.2-tailed) uji *t-test for Equality of Means* sebesar 0.000 maka nilai signifikansi  $< 0,05$  artinya  $H_0$  ditolak sedangkan  $H_a$  diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan metode eksperimen terhadap hasil belajar IPAS kelas IV SD Inpres Sikumana 2 Kota Kupang.

## Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti memberikan beberapa saran yaitu:

### 1. Sekolah

Diharapkan pihak sekolah membantu dan memberikan motivasi kepada guru untuk berinovasi dalam melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran yang menyenangkan salah satunya model pembelajaran *group Resume* guna meningkatkan mutu pendidikan.

### 2. Guru

Diharapkan pihak sekolah membantu dan memberikan motivasi kepada guru untuk berinovasi dalam melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran yang menyenangkan salah satunya model pembelajaran *group Resume* guna meningkatkan mutu pendidikan.

### 3. Siswa

Diharapkan siswa lebih aktif dan berpikir kritis dalam proses pembelajaran sehingga proses pembelajaran tidak membosankan

### 4. Peneliti

Diharapkan agar peneliti lanjutan yang ingin menerapkan model pembelajaran *Group Resume*, sebaiknya dianalisis terlebih dahulu hal-hal yang mendukung proses pembelajaran, terutama dalam hal alokasi waktu, ruang kelas, dan karakteristik siswa

yang akan diterapkan model pembelajaran ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ani, R. (2022). Konsep Desain Pembelajaran IPAS Untuk Mendukung Penerapan Asasmen Kompetensi Minimal'. *FMIPA UNNES*, 1-2.
- Arifin, Z. (2011). *Evaluasi pembelajaran*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur penelitian*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Basongga, l., dkk. (2014). Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Metode Eksperimen Dalam Pembelajaran IPA di Kelas v SDN Melese. *Jurnal Kreatif Tadulako*, 2 (2) 96.
- Benu, A.Y. (2022). Pengembangan Media Pembelajaran Ips Card Match Circle Dalam Pembelajaran Tematik Sekolah Dasar: Pengembangan Media Pembelajaran Ips Card Match Circle Dalam Pembelajaran Tematik Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Teknologi Informasi (JUKANTI)*, 5(1), 175-180.
- Hamdayana, Jumanta (2017). Kurikulum dan Pembelajaran. Jakarta : Bumi Aksara. <https://ejournal.unesa.ac.id>
- Kemendikhub. (2017). *Ilmu Pengetahuan Alam SMP/MTs kelas VII*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kependidikan Dasar IPAS Dalam Mengkaji Mahkluk Hidup Benda Mati Dialam, Penerbit Nawa Litera (Civilization et al., 2021)
- Kunandar. (2013). *Penilaian Autentik*. Depok: PT. Rajagrafindo Persada.
- Leifudin. (2013). *Belajar & Pembelajaran*. Yogyakarta: CV. Budi Utama.
- Mayangsari, D..., dkk. (2014). Penerapan Metode Eksperimen Untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Siswa IPA Siswa Kelas VI Pokok Bahasan Konduktor Dan Isolator SDN Semboro Prabolinggo Tahun Pelajaran 2012/2013. *Jurnal Edukasi*, 1 (1) 27.
- Mukrima, S. (2014). *metode belajar dan pembelajaran*. Bandung: UPI.
- Mustofa, B. (2015). *Psikologi pendidikan*. Yogyakarta: Parama Ilmu.
- Naitili, C. A., & Nahak, K. E. N. (2023). PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA PEMBELAJARAN BERBASIS KEARIFAN LOKAL “ECLIPSE AMMU PE” TERHADAP HASIL BELAJAR IPA SISWA SEKOLAH DASAR. HINEF: *Jurnal Rumpun Ilmu Pendidikan*, 2(2), 93-101.
- Nursalem & Efendi. (2018). *pendidikan dalam keperawatan*. jakarta: Salemba Medika
- Puryadi, dkk. (2017). Penerapan Metode Eksperimen Untuk Meningkatkan Sikap Ilmiah dan

- Prestasi Belajar Siswa ( Studi Pada Mata Pelajaran IPA Di Kelas V SD Negeri Gugus II Taba Penanjung Bengkulu Tengah). *Paedagogia. Jurnal Ilmiah Teknologi Pendidikan*, 7 (2) 132.
- Rachmawati & Daryanto. (2015). *Teori belajar dan proses pembelajaran yang mendidik*. Yogyakarta : Gava Media.
- Ricardo, R.,dkk (2017). Impak Minat dan Motivasi Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran* , 79-92.
- Saepuloh. dkk (2016). Penerapan Metode Pembelajaran Eksperimen Untuk Meningkatkan Hasil Belajar dan Hasil Belajar Teknik Listrik Dasar Otomotif. *Paedagogia: . Jurnal Penelitian Pendidikan*, 3(2) 256.
- Segala, S. (2014). *Konsep dan makna pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Sinar. (2018). *Metode Atime Learning*. Yogyakarta: CV.Budi Utama.
- Sinarmora ,(2009). *Pendidikan Dalam Keperawatan*. Jakarta : Buku Kedokteran.
- Siyoto, S. (2015). *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing.
- Slamento, s. (2015). Penyusunan Proposal Penelitian Tindakan Kelas. *Pendidikan dan Kebudayaan* , 60-69.
- Sriyanti, L. (2013). *Psikologi belajar*. Yogyakarta: CV. Budi Utama.
- Suasih,K.,dkk (2015). Pengaruh Metode Eksperimen Terhadap Displin Belajar dan Hasil Belajar Ilmu Pengetahuan Alam Pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri Gugus II Kecam atan Abang. *Pedagogia . Jurnal Program Pascasarjana* , 5(5) 1.
- Sudjana, A. (2014). *Dasar-Dasar IPA: Konsep dan Aplikasinya*. Bandung: UPI Press.
- Susanto, A. (2016). *Teori belajar dan pembelajaran di sekolah dasar*. Jakarta: Prenada Media Grup.
- Tia, R. (2017). *Pengaruh Penggunaan Metode Eksperimen terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV SD Negeri Kampung Baru Bandar Lampung Tahun Ajaran 2016/2017*,. Bandar Lampung.
- Undang-Undang Republik Indonesia. (2003) *Sistem pendidikan nasional*. Jakarta: Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2003 Nomor 4301.